

Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah: Menuju Madrasah Unggul yang Berdaya Saing

Mochamad Yogie Alfikri¹ Sri Handayani² Chanifudin³

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: muhammadyogialfikri@gmail.com¹ srih11209@gmail.com²
chanifudin@kampusmelayu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini membahas tantangan dan peluang implementasi kurikulum merdeka di madrasah, dengan fokus pada upaya menuju madrasah unggul yang berdaya saing. Tantangan utama termasuk keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan integrasi dengan standar pendidikan nasional. Namun, peluang muncul melalui adaptasi lokal, kolaborasi dan penerrapan teknologi pendidikan. Dalam konteks ini, kesuksesan implementasi kurikulum merdeka akan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan mempersiapkan peserta didik untuk bersaing secara global. Kurikulum merdeka menjadi angin segar untuk meningkatkan kualitas pendidikan indonesia, termasuk madrasah. Kurikulum ini mengedepankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, selaras dengan tujuan madrasah untuk mencetak lulusan unggul.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Madrasah, Tantangan dan Peluang, Madrasah Unggul, Daya Saing



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara, karena melalui pendidikan kita mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan berkontribusi pada pembangunan masa depan bangsa. Keberadaan pendidikan sebagai fondasi pembangunan secara jelas diakui dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Salah satu tujuan utama bangsa Indonesia adalah Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, yang mencakup kecerdasan dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Indonesia mengatur system pendidikan nasional yang menyelenggarakan berbagai jenis pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Penyelenggaraan pendidikan Islam ini dijalankan melalui kerjasama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) serta Kementerian Agama (Kemenag), yang focus pada penyelenggaraan pendidikan agama dan keagamaan. Peran pendidikan Islam di kalangan umat Islam, yang merupakan mayoritas penduduk Indonesia, merupakan wujud dari upaya untuk mempertahankan, menginternalisasi, dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerus. Hal ini sesuai dengan cita-cita hidup Islami untuk menjaga dan memperkembangkan nilai-nilai religious dan cultural dalam masyarakat dari generasi ke generasi. Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan Islam adalah melalui pendidikan formal, yang sering disebut madrasah. Madrasah ini diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, yang mencakup Raudhatul Athfal (RA), Madrasah, Perguruan Tinggi Agama, serta pendidikan agama dan keagamaan lainnya.

Madrasah merupakan bagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan memiliki peranan yang signifikan dalam dunia pendidikan, setara dengan peran sekolah umum. Perbedaan antara madrasah dan sekolah umum terletak pada asal-usul pembentukan dan karakteristiknya. Secara historis, sekolah umum berasal dari model pendidikan yang

didirikan pada masa pemerintahan colonial Belanda, sementara madrasah lahir sebagai respons terhadap persepsi bahwa sekolah-sekolah Belanda hanya melayani kaum elit yang memiliki kekuasaan dan pejabat pemerintahan. Penyelenggaraan madrasah menawarkan tantangan dan peluang unik yang berbeda dengan sekolah umum.¹ Saat ini, madrasah telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Menurut data dari Kementerian Agama tahun 2011, jumlah madrasah di Indonesia telah mencapai lebih dari 43.640 unit. Angka ini memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan tingkat partisipasi sekolah dalam memenuhi kewajiban belajar. Selain itu, salah satu focus utama Kementerian Agama dalam program dan strategi pelaksanaan kegiatan pada periode 2010-2014, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), adalah meningkatkan kualitas raudhatul athfal, madrasah, perguruan tinggi agama, serta pendidikan agama dan keagamaan lainnya. Hal ini akan mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.² Kurikulum merdeka menjadi terobosan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Kurikulum ini menekankan pada peserta didik. Implementasi tidak terkecuali untuk madrasah, yang tentunya memiliki kekhasan tersendiri dalam bidang pendidikan agama Islam. Madrasah diharapkan dapat menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berdaya saing namun disisi lain, implementasi kurikulum merdeka di madrasah juga menghindari tantangan tersendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kepustakaan, yang dikenal juga sebagai library research. Metode ini melibatkan analisis terhadap berbagai sumber referensi seperti buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dan media online untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan topik penelitian. Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat merujuk pada beragam referensi sebagai dasar dalam menyusun karya ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tantangan dan Hambatan Yang Di Hadapi Madrasah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan pedoman belajar yang digunakan di banyak sekolah saat ini. Kurikulum Merdeka dirancang agar peserta didik mampu menghadapi perkembangan era globalisasi saat ini. Siswa harus mampu berkembang mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal. Kurikulum merdeka diciptakan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kursus yang dapat membangun kecerdasan, karakter, dan semangat generasi masa depan sebagai pembelajar seumur hidup. Oleh karena itu, muatan kurikulum mandiri meliputi kompetensi, penerapan pembelajaran yang fleksibel, dan karakter peserta didik Pancasila Rahmanta lil Alam. Kurikulum ini memiliki pembelajaran dalam kurikulum dengan konten yang bervariasi sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan memperkuat keterampilannya. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kesempatan kepada guru, siswa, dan pimpinan sekolah untuk memilih topik dan mata pelajaran yang mereka minati. Selain itu, mereka mempunyai kebebasan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Dirancang khusus untuk mendorong siswa belajar dan berkembang sesuai minat, bakat, kemampuan dan kebutuhan alamiahnya. Hal ini juga bertujuan untuk menyelesaikan beberapa permasalahan terkait kualitas manusia Indonesia

¹ zachro soleha and kasori mujahid, "Analisis Hambatan Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Kehidupan Sehari-Hari Guru," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* vol 4, no. no 1 (January 2024).

² deni solehudin, tedi priatna, and qiqi yulianti zuqiyah, "Konsep Implementasi Kurikulum Prototype," *Jurnal Basicedu* vol 6, no. no 04 (tahun 2022).

dan permasalahan pendidikan saat ini.³ Adapun tantangan dan hambatan yang dihadapi madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka:

1. Hambatan yang di hadapi oleh madrasah dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu guru masih mengalami lemahnya belajar,pendekatan pembelajaran yang tidak konsisten, penggunaan waktu dan lain-lain.
2. Tantangan yang di hadapi madrasah dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu kesiapan guru (sumber daya manusia) sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka, kemampuan guru untuk mendukung fasilitas teknologi berbasis digital, peningkatan jaringan komunikasi dan kolaborasi antara satuan pendidikan dan pemangku kepentingan, kesulitan untuk menerapkan fungsi evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dari pembelajaran. Asesmen pembelajaran adalah komponen penting yang sering diabaikan sekolah dalam mencapai tujuan kurikulum.

Peluang yang Dimiliki Madrasah Dalam Madrasah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Madrasah di Indonesia mempunyai peluang dan tantangan untuk menghadapi perkembangan saat ini yang harus dihadapi secara bijak guna mencapai pendidikan yang berkualitas. Salah satu peluang madrasah adalah mampu menyelenggarakan pendidikan Islam yang berkualitas dan mengajarkan nilai-nilai Islam yang terkini. Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama, Madrasah dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk menyelenggarakan pendidikan Islam yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan masyarakat.⁴

Implementasi Kurikulum Merdeka Dapat Berkontribusi pada Pencapaian Madrasah unggul yang Berdaya Asing

Implementasi kurikulum mandiri secara bertahap terus dilakukan di seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Mulai dari satuan belajar tingkat SD, SD, SMP, dan SMA hingga jenjang pendidikan tinggi. Pelaksanaannya didasarkan pada kemampuan masing-masing satuan pelatihan. Seluruh aspek kesiapan ini merupakan bagian dari manajemen pendidikan seperti infrastruktur, belanja pendidikan, administrasi pendidikan, kurikulum dan masih banyak lagi komponen lainnya. Bekerja sama dengan Dewan Pendidikan dapat ditentukan apakah kurikulum mandiri dapat dilaksanakan atau tidak. Apabila terjalin kerjasama yang baik dan saling keterbukaan antar warga sekolah, memberikan peluang yang sangat baik bagi satuan pendidikan untuk menghasilkan pendidikan yang lebih banyak dan bermanfaat. Kontribusi penting dalam penerapan kurikulum ini adalah sumber daya manusia guru. Guru merupakan salah satu bagian yang potensinya harus terus ditingkatkan dan ditingkatkan. Karena pada hakikatnya tidak semua guru dalam satu satuan pendidikan terlatih dan tidak mempunyai potensi yang sama. Selain itu, kurikulum mandiri ini memerlukan guru yang mampu mengelola teknologi disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, sekolah perlu selalu ikut serta dalam pengembangan dan pelatihan guru agar dapat menghasilkan pendidik yang berkualitas dan profesional.⁵

Tahapan Implementasi Penerapan Kurikulum Merdeka Kemendikbud RI melalui Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK), Dr. Iwan Syahril, Ph.D mengatakan,

³ Abdul fattah nasution, "Hambatan Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu," *Journal on Education* vol 05, no. no 04 (mei-agustus 2023): h. 17310-17311.

⁴ muliardi, "Mengembangkan Kreativitas Dan Karakter Bangsa Melalui Kurikulum Merdeka Di Madrasah," *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* vol 02, no. no 01 (April 2023): h.5.

⁵ friska ria sitorus, kasih kristina waruwu, and adinda febry, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkatan Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan West Science* 01, no. 06 (June 2023): h. 330-331.

terkait pilihan implementasi kurikulum merdeka, untuk membantu mewujudkan kurikulum merdeka di setiap satuan pendidikan, Kemendikbud telah menyediakan tiga jalur yang ditempuh. Pengimplementasian ketiga jalur tersebut disesuaikan dengan kesiapan kondisi dan situasi masing-masing sekolah, ketiga jalur yang dimaksud yaitu:

1. Belajar mandiri: Dalam belajar mandiri, sekolah diberikan keleluasaan dalam menerapkan kurikulum mandiri. Artinya sekolah mempunyai kebebasan belajar mandiri dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik yang dilaksanakan pada setiap tingkat satuan pendidikan.
2. Perubahan mandiri Pada tahap kedua, pimpinan pendidikan diberi kesempatan untuk menerapkan kurikulum mandiri dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah ada.
3. Mandiri Berbagi. Terakhir, sekolah mempunyai kewenangan untuk secara leluasa mengembangkan dan mengelola materi pembelajaran di setiap satuan pendidikan dengan tetap menerapkan kurikulum mandiri.

Implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan kontribusi besar pada pencapaian madrasah unggul yang berdaya saing. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada pengembangan keterampilan serta pemahaman konsep yang mendalam, madrasah dapat menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan tuntutan pasar kerja yang terus berubah. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan, mempersiapkan siswa untuk bersaing di era global, serta memperkuat posisi madrasah dalam persaingan yang semakin ketat. Untuk mengembangkan madrasah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam untuk menjadi madrasah yang unggul dan terdepan banyak kendala-kendala yang harus diatasi oleh pengelola madrasah yaitu sentralisasi figur, sumber daya manusia rendah, fasilitas serba kurang, budaya organisasi lemah, rendahnya spirit kompetisi dan inovasi, jaringan belum berkembang, kaderisasi, konsolidasi terbengkalai, tidak adanya ekspansi, pendanaan terbatas.⁶

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka merupakan pedoman belajar yang digunakan di banyak sekolah saat ini. Kurikulum Merdeka dirancang agar peserta didik mampu menghadapi perkembangan era globalisasi saat ini. Siswa harus mampu berkembang mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal. Adapun tantangan dan hambatan yang dihadapi madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka:

1. Hambatan yang di hadapi oleh madrasah dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu guru masih mengalami lemahnya belajar, pendekatan pembelajaran yang tidak konsisten, penggunaan waktu dan lain-lain.
2. Tantangan yang di hadapi madrasah dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu kesiapan guru (sumber daya manusia) sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka, kemampuan guru untuk mendukung fasilitas teknologi berbasis digital, peningkatan jaringan komunikasi dan kolaborasi antara satuan pendidikan dan pemangku kepentingan, kesulitan untuk menerapkan fungsi evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dari pembelajaran. Asesmen pembelajaran adalah komponen penting yang sering diabaikan sekolah dalam mencapai tujuan kurikulum.

Salah satu peluang madrasah adalah mampu menyelenggarakan pendidikan Islam yang berkualitas dan mengajarkan nilai-nilai Islam yang terkini. Dengan semakin meningkatnya

⁶ suharyanto, "Menuju Madrasah Ibtidaiyah Unggulan: Strategi Dan Tantangan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Indonesia," *IJAR Indonesia Journal of Action Research* vol.2, no. no.1 (mei 2023): hal.112.

kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama, Madrasah dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk menyelenggarakan pendidikan Islam yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Penerapan kurikulum merdeka akan sangat membantu dalam mewujudkan madrasah yang berdaya saing baik. Pendekatan yang lebih fleksibel,berfokus pada pengembangan keterampilan dan pemahaman konseptual yang mendalam, memungkinkan madrasah untuk menyesuaikan kurikulumnya dengan kebutuhan siswanya dan tuntutan pasar kerja yang selalu berubah. Hal ini akan membantu meningkatkan mutu pendidikan,mempersiapkan peserta didik bersaing di era global,dan memperkuat posisi madrasah dalam persaingan pendidikan yang semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Muliardi. "Mengembangkan Kreativitas Dan Karakter Bangsa Melalui Kurikulum Merdeka Di Madrasah." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* vol 02, no. no 01 (April 2023).
- Nasution, Abdul Fattah. "Hambatan Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu." *Journal on Education* vol 05, no. no 04 (mei-agustus 2023).
- Sitorus, Friska Ria, Kasih Kristina Waruwu, dan Adinda Febry. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkatan Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan West Science* 01, no. 06 (June 2023).
- Soleha, Zachro, dan Kasori Mujahid. "Analisis Hambatan Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Kehidupan Sehari-Hari Guru." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* vol 4, no. no 1 (January 2024).
- Solehudin, Deni, Tedi Priatna, dan Qiqi Yuliati Zuqiyah. "Konsep Implementasi Kurikulum Prototype." *Jurnal Basicedu* vol 6, no. no 04 (tahun 2022).
- Suharyanto. "Menuju Madrasah Ibtidaiyah Unggulan:Strategi Dan Tantangan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Indonesia." *IJAR Indonesia Journal of Action Research* vol.2, no. no.1 (mei 2023).